

**PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK
KELOMPOK B DI TK PANTI DEWI TANJUNGTIRTO KALITIRTO BERBAH
SLEMAN**

Tutut Istiqomah
Pendidikan Guru PAUD/ Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: tututistiqomah46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi oleh guru terhadap perilaku disiplin anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman. Alasan melakukan penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan perilaku disiplin 9 anak dari 16 anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian regresi sederhana dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan melibatkan subjek sebanyak 65 anak Kelompok B dengan 4 guru kelas Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman. Penelitian ini menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model *pearson* dengan bantuan program *SPPS 20 for windows*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil: Pemberian motivasi oleh guru kelas Kelompok B berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan pembuktian persamaan regresi $Y' = 39,241 + 0,356X$. Hal ini berarti variabel pemberian motivasi dapat memprediksi variabel disiplin. Motivasi yang diberikan oleh guru berupa modelling, pembiasaan, kemudian pujian dan dorongan.

Kata Kunci: *motivasi guru, perilaku disiplin*

***EFFECT OF MOTIVATION BY TEACHERS ON THE DISCIPLINE BEHAVIOR OF
CHILDREN GROUP B TK PANTI DEWI TANJUNGTIRTO KALITIRTO BERBAH
SLEMAN***

Abstract

The aim of this research was to determine the effect of teacher motivation on children's discipline behavior Group B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman. The reason for this research was based on the results of preliminary observations that showed the disciplinary behaviour of 9 children from 16 children. This research was a type of simple regression research with a quantitative approach. The research was conducted involving subjects as many as 65 children in Group B with 4 teachers in the Class B group TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman. This research used observation as a data collection technique. The results of the data obtained were analyzed using the Pearson model with the help of *SPPS 20 for Windows*. Based on the research that had been done, it was obtained the results: The motivation was given by the teacher in Group B class influences the discipline behavior of children in Group B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Academic Year 2017/2018 with the verification equation $Y' = 39,241 + 0,356X$. This means that the variable giving motivation can predict discipline variables. Motivation was given by the teacher in the form of modeling, habituation, then praise and encouragement.

Keywords: *Teacher motivation, discipline behaviour*

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan pendidikan anak usia dini dapat menjadi penentu perjalanan dan masa depan secara keseluruhan dan menjadi fondasi bagi penyiapan anak memasuki pendidikan selanjutnya (Mulyasa, 2012: 2). Sehingga banyak sekali usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menstimulasi perilaku disiplin anak didiknya.

Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur (Wantah, 2005: 140). Secara umum tujuan disiplin adalah agar anak dapat menampilkan perilaku yang sesuai dengan standar kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat.

Menurut Sujiono dan Syamsiatin (dalam Aulina, 2013: 42) bahwa salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak tersebut. perkembangan disiplin pada anak usia 0 - 8 tahun sebagai perkembangan pada masa bayi (0 – 3 tahun). Sepanjang masa bayi, bayi harus belajar melakukan reaksi-reaksi yang benar pada berbagai situasi tertentu di rumah dan di sekelilingnya. Selanjutnya perkembangan pada masa kanak-kanak (3 – 8 tahun).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman, peneliti menemukan 9 dari 16 anak yang berperilaku disiplin. Guru kelas Kelompok B Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman menanggapi perilaku-perilaku anak yang

belum disiplin tersebut dengan memberikan motivasi kepada anak-anak Kelompok B. Motivasi yang diberikan oleh guru merupakan salah satu upaya guru untuk mengubah perilaku anak-anak Kelompok B melalui modifikasi perilaku. Pemberian motivasi merupakan salah satu bentuk pembiasaan pada anak, karena melalui pemberian motivasi yang terus menerus untuk membentuk perilaku yang diulang-ulang oleh anak. Sehingga perilaku yang telah diulang-ulang tersebut menjadi kebiasaan bagi anak.

Modifikasi perilaku sendiri secara umum dapat diartikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bootzin (dalam Purwanta, 2012: 6) modifikasi perilaku adalah usaha menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru kelas Kelompok B TK Panti Dewi memberikan motivasi untuk meningkatkan perilaku disiplin pada anak. Pemberian motivasi tersebut dapat berupa secara verbal maupun non verbal. Sehingga, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam terkait penerapan pemberian motivasi terhadap perilaku disiplin anak kelompok B di TK Panti Dewi, Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman.

Peneliti menggunakan enam indikator perilaku disiplin anak di dalam kelas berdasarkan wawancara dengan guru kelas Kelompok B2 TK Panti Dewi Kalitirto Tanjungtirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 mengacu pada indikator bidang pengembangan aspek sosial emosional dan bahasa. Pada aspek sosial emosional meliputi memberi dan menjawab salam, sabar menunggu giliran, baris-berbaris, tata tertib pada saat berdoa, serta mengerjakan tugas tidak sambil berjalan-jalan. Sedangkan pada aspek bahasa adalah bermain sesuai dengan aturan.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan cara-cara ilmiah untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga didapatkan kebenaran yang sifatnya kebenaran ilmiah (Idrus, 2009: 9). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik lalu diinterpretasikan. Tujuan dipilihnya pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif dengan sajian skor rerata, penyimpangan, grafik dan lain-lain, serta membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisis yang telah ditetapkan (Sudarsono, 1989: 9). Lebih lanjut penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, artinya penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2010: 17).

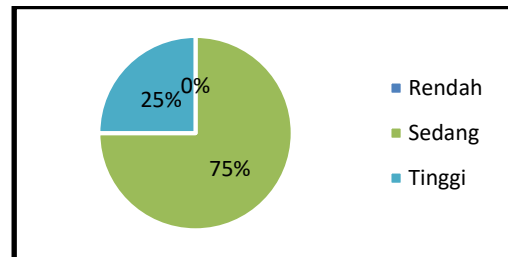
Penelitian ini dilaksanakan di TK Panti Dewi yang beralamat di TRP Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman. Peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2007: 120). Lebih dalam lagi teknik sampel *non probability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2007: 124-125).

Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebesar 65 anak kelompok B (31 laki-laki dan 34 perempuan) dan 4 guru di TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

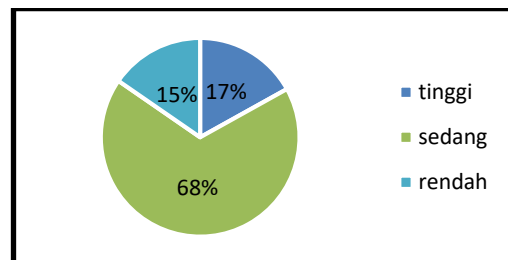
Hasil

Variabel pemberian motivasi oleh guru diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan selama 6 hari di tiga kelas di TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman yaitu kelas B1 A, B1 B, B2, dan B3. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kemudian skor total dibuat rata-rata, diperoleh skor tertinggi 50, skor terendah 46, modus 46, dan median 47. Rata-rata skor pemberian motivasi oleh guru Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 47,50 dari jumlah skor 190. Berikut hasil persentase pemberian motivasi oleh guru:



Gambar 1. Pemberian Motivasi oleh Guru Kelompok B dalam Porsen

Peneliti mengamati perilaku disiplin dengan observasi selama 6 hari dengan jumlah subjek penelitian 65 anak Kelompok B, selama observasi yang dilakukan di TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman didapatkan nilai tertinggi 54, nilai terendah 40, modus 24, median. 45,5 Rata-rata perilaku disiplin anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman 46,46. Berdasarkan hasil observasi tersebut dijelaskan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Perilaku Disiplin Anak Kelompok B dalam Porsen

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan uji prasyarat untuk mengetahui uji normalitas, uji linearitas, serta hasil uji regresi dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Hasil yang diperoleh adalah uji normalitas pemberian motivasi oleh guru adalah 0,855 dan hasil uji normalitas perilaku disiplin anak Kelompok B adalah 0,010. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *skewness* berada pada normalitas *skewness* karena berada diantara -1 sampai 1.

Uji linearitas regresi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20 for windows* dengan kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* <0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada *linearity* X terhadap Y adalah <0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah linear.

Berdasarkan hasil uji prasyarat untuk mengetahui apakah berdistribusi normal linear. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil dari pemberian motivasi oleh guru terhadap perilaku disiplin anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20 for windows* didapatkan persamaan regresi $Y' = 39,241 + 0,356X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap terdapat kenaikan 1 angka maka perilaku disiplin anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dapat meningkat 0,356 angka pada konstanta 39,241.

Nilai R pada variabel pemberian motivasi oleh guru terhadap perilaku disiplin anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 (Y) sebesar 0,476 dan R^2 sebesar 0,227, sehingga untuk mencari sumbangan efektif $R^2 \times 100$, maka hasilnya adalah 22,7%. Nilai R_{xy}

memiliki p sebesar 0,000. Apabila nilai $p \leq 0,05$ maka dinyatakan signifikan. Sebaliknya jika nilai $p \geq 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan. Penelitian ini memiliki nilai p hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga variabel X terhadap Y signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, maka H_0 ditolak H_a diterima karena terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pemberian motivasi oleh guru terhadap perilaku disiplin anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya perilaku disiplin anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dipengaruhi oleh pemberian motivasi oleh guru kelas Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman.

Setelah dianalisa seberapa besar pengaruh pemberian motivasi terhadap perilaku disiplin anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dapat diketahui pula tingkat kekuatan hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil korelasi diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,920 dan termasuk memiliki tingkat hubungan yang erat. Hal tersebut dapat dianalisa dari interpretasi kekuatan hubungan antar variabel (Neolaka, 2014:129) dibawah ini:

Tabel 1. Tabel Interpretasi Kekuatan Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat kuat
1,0	Korelasi sempurna

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian motivasi oleh guru berpengaruh pada perilaku disiplin anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi yang dilakukan guru masuk pada kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat pada hasil persen sebagai berikut:

1. 25% (1) guru : pemberian motivasi tinggi.
2. 75% (3) guru : pemberian motivasi sedang.
3. 0% (0) guru : pemberian motivasi rendah.

Pemberian motivasi merupakan salah satu upaya untuk mendisiplinkan anak-anak. Pemberian motivasi dilakukan sejak anak datang hingga pulang, karena pada saat anak-anak datang guru akan menyambut di depan kelas sambil tersenyum dan mengucapkan “Selamat pagi”. Hal tersebut dilakukan guru untuk membangun semangat anak untuk belajar pada hari itu.

Setelah bersalaman, anak akan masuk kelas dan meletakkan tas di loker yang telah disediakan. Loker tidak diberi nama sehingga anak-anak bisa memilih tempat untuk meletakkan tasnya kemudian menurunkan kursi karena siap pulang sekolah kursi selalu diletakkan diatas meja, selain itu anak dapat bermain dengan teman yang sudah datang sambil menunggu bel masuk. Ketika bel masuk berbunyi, anak-anak akan melepas sepatu terlebih dahulu dan meletakkannya di rak sepatu yang telah disediakan sebelum baris di depan pintu untuk masuk kelas. Setelah masuk, guru akan menunggu anak-anak siap untuk belajar sehingga guru memberikan waktu sebentar untuk anak. Apabila anak-anak sudah melebihi waktu yang disediakan oleh guru, biasanya guru akan memanggil nama anak yang masih asyik sendirian “Siapa yang suka hati panggil Farhan” maka teman-teman yang lain serentak akan menjawab “Farhan”.

Hal ini efektif dilakukan karena anak akan langsung memperhatikan guru. Ketika anak-anak sudah siap maka anak-anak akan duduk melingkar dengan guru untuk berdoa sekaligus apersepsi. Selain itu, apabila guru ingin melakukan *games* untuk membangkitkan semangat anak dilakukan pada saat *circle time*.

Pada saat menuju kegiatan inti, guru akan mengarahkan anak untuk duduk di kursi anak masing-masing, karena kegiatan inti dilakukan secara *classical*. Pada saat mengerjakan tugas, guru akan selalu melihat proses anak-anak sehingga apabila anak belum mengerjakan tugas sesuai dengan tugasnya akan diingatkan oleh gurunya (misalnya salah memberikan lem, menggunting, atau memberi gambar). Ketika anak bertanya mengenai tugasnya, guru selalu menjawab sambil melihat kepada anak. Hal demikian dilakukan guru supaya anak merasa diperhatikan, begitupula apabila ada anak yang tidak mau duduk mengerjakan guru akan memanggil terlebih dahulu. Apabila panggilan yang dilakukan guru tidak dihiraukan, biasanya guru akan mendekati anak dan mengusap kepala atau punggung anak sambil menasehati.

Pada proses mengerjakan guru juga selalu berkeliling untuk mengetahui proses anak mengerjakan serta mengingatkan apabila ada yang terlewat. Setelah mengerjakan tugas akan diberi nama, hari, dan tanggal. Hal ini untuk melatih anak mengingat nama-nama hari, tanggal, bulan, dan tahun. Selesai mengerjakan, tugas akan dikumpulkan kepada guru, setelah itu guru akan memberi nilai untuk hasil pengerjaan anak. Anak-anak akan membereskan dan mengembalikan peralatan yang telah selesai digunakan di tempatnya kembali, sambil menunggu istirahat biasanya anak duduk di samping guru untuk melihat hasil pekerjaan yang telah dikumpulkan. Bagi anak yang kesulitan, guru akan meminta anak yang sudah selesai untuk membantu. hal demikian diharapkan anak-anak dapat saling membantu.

Ketika bel istirahat berbunyi anak bisa bermain di luar kelas maupun di dalam kelas, ketika bermain di dalam kelas anak-anak harus mengembalikan alat mainnya seperti alat masak, boneka, balok, boneka tangan dan yang lainnya. Anak yang tidak membereskan ditegur oleh guru dan dibantu dengan teman lainnya, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak. Bel masuk berbunyi, anak masuk ke kelas dengan alat main yang sudah dikembalikan tempatnya serta semua anak sudah masuk semua.

Kegiatan penutup biasanya diisi dengan *recalling* kegiatan hari itu, serta menasehati mengenai sikap anak-anak pada hari itu (misalnya anak yang tidak mau mengerjakan tugas). Anak diajak membuat kesepakatan supaya besok tidak seperti itu lagi. Guru juga menjelaskan mengenai penugasan pada esok hari (misalnya, seragam yang harus dikenakan, peralatan yang dibutuhkan sesuai tema). Sebagai akhir pembelajaran guru akan mengajak bernyanyi sebentar dilanjutkan dengan berdoa dan pulang. Ketika pulang sekolah anak berjabat tangan dengan guru sambil mengucapkan "Bu guru, saya mau pulang". Bu guru sambil tersenyum menjawab "iya, hati-hati di jalan" (misalnya ada nasehat akan disampaikan juga disampaikan pada saat bersalaman dengan murid).

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru memberikan dampak yang positif kepada anak meskipun tidak signifikan. Pengaruh tersebut telah dijabarkan dalam bentuk persen sebagai berikut:

1. 11 anak (17%) memiliki perilaku disiplin tinggi.
2. 44 anak (68%) memiliki perilaku disiplin sedang.
3. 10 anak (15%) memiliki perilaku disiplin rendah/kurang.

Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa pemberian motivasi oleh guru berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak meskipun tidak terlalu

signifikan karena sebagian besar perilaku disiplin anak masuk dalam variasi sedang. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 68% dari keseluruhan anak yang mampu mencapai indikator yang telah ditentukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan anak yang memiliki variasi tinggi hanya berjumlah 17% yang sebagian besar berasal dari kelas Kelompok B1 A, karena anak-anak Kelompok B1 A adalah anak-anak yang secara usia dan kemampuan sudah siap masuk SD sehingga secara perkembangan anak B1 A jauh lebih matang daripada kelas Kelompok B yang lain. Sedangkan anak yang berperilaku disiplin tinggi sebanyak 17%.

Angka variasi rendah perilaku disiplin sebanyak 15% yang sebagian besar berasal dari B3, hal tersebut dikarenakan anak-anak Kelompok B3 adalah anak yang secara usia masih sama dengan anak-anak Kelompok A hanya saja sudah satu tahun lebih dahulu masuk sehingga pada tahun selanjutnya dimasukkan di kelas B3. Ketika anak-anak B3 sudah cukup umur untuk masuk kelompok B maka anak-anak akan dimasukkan di Kelompok B1.

PENUTUP

Pemberian motivasi oleh guru kelas Kelompok B berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan pembuktian persamaan regresi $Y' = 39,241 + 0,356X$. Hal ini berarti variabel pemberian motivasi dapat memprediksi variabel disiplin.

Motivasi yang diberikan oleh guru berupa modelling, pembiasaan, kemudian pujian dan dorongan. Guru memberikan contoh kepada siswa untuk dicontoh, kemudian contoh perilaku tersebut diulang-ulang hingga membentuk kebiasaan pada anak. Perilaku positif yang dilakukan oleh anak diberikan pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku anak, pujian yang diberikan oleh

guru membuat anak senang sehingga perilaku yang baik tersebut akan diulang-ulang oleh anak karena anak merasa senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *Pegagogia* (online), 2 (2), 36-49.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung :PT Remaja Rosakarya Offset.
- Neolaka, A. (2014). *Metode penelitian dan statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi perilaku*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Silalahi, U. (2012). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitin kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

BIODATA PENULIS

Tutut Istiqomah lahir di Karanganyar 27 Maret 1996. Beralamat di Tembok RT 02/RW 07, Harjosari, Karangpandan, Karanganyar. Taman Kanak-kanak pada tahun 2002 di TK 01 Harjosari, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2008 di SD N 01 Harjosari, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2011 di SMP N 01 Karangpandan. Lulus Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 di SMA N Karangpandan. Karya tulis yang dipublikasikan adalah “Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Perilaku Disiplin Anak Kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman”.